

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Seni merupakan salah satu bentuk ekspresi jiwa. Sebuah karya seni dapat menjadi sarana komunikasi antara seniman dengan publik seni. Sebuah karya seni dapat dikatakan berhasil apabila dapat mengkomunikasikan ekspresi tersebut. Salah satu dari sekian banyak komponen kehidupan seni adalah musik. Musik adalah seni berbahan dasar bunyi, yang kemudian diolah unsur irama, birama, tempo, dinamik dan *timbre* (warna suara).

Secara umum, musik adalah alat untuk mencurahkan pikiran atau perasaan untuk berkomunikasi. Musik merupakan keindahan suara yang dapat didengar. Sumber suara tersebut memiliki dua macam asalnya, yaitu yang dihasilkan oleh alat musik dan yang dihasilkan oleh manusia. Suara yang dihasilkan oleh alat-alat musik disebut dengan instrumen musik dan suara yang dihasilkan oleh manusia disebut dengan instrumen vokal/musik vokal.

Musik vokal merupakan kegiatan yang identik dengan bernyanyi. Bernyanyi merupakan salah satu kegiatan yang dapat memenuhi kebutuhan psikologi manusia karena bernyanyi dapat mengaplikasikan perasaan yang sedang dialami. Bernyanyi juga memiliki dampak positif untuk kesehatan seperti menjadikan pernapasan lebih baik, mengurangi stress, membangun kepercayaan diri, dan meningkatkan kreativitas. Dalam bernyanyi juga memiliki struktur teknik vokal, yang digunakan oleh penyanyi untuk bernyanyi dengan baik dan benar. Demi mencapai kompetensi bernyanyi yang baik dan benar, ada beberapa

unsur yang diperlukan dalam olah vokal, yaitu sikap badan, pernapasan, pengucapan, resonansi, *phrasing*, dan ekspresi. Teknik vokal di atas juga berlaku untuk paduan suara.

Paduan suara merupakan sajian musik vokal dengan memadukan berbagai jenis suara (*timbre*) menjadi satu kesatuan yang utuh dan dapat mengungkapkan jiwa lagu yang dinyanyikan. Vokal paduan suara dalam ilmu paduan suara disebut juga *choral voice*. Untuk mencapai *choral voice* tersebut, syarat yang harus dilatih adalah warna vokal yang diproduksi harus sama dan jangan ada penonjolan warna suara perorangan. Oleh karena itu, teknik vokal yang telah disebutkan di atas harus dilakukan dengan benar.

Di dalam paduan suara, teknik pernapasan dan resonansi merupakan teknik paling dasar dalam bernyanyi paduan suara yang kurang mendapatkan perhatian khusus oleh kalangan awam. Sementara, teknik pernapasan menjadi pondasi utama dalam kegiatan bernyanyi. Kekuatan napas menimbulkan dan menciptakan getaran sebagai sumber bunyi serta sebagai syarat paling ampuh untuk menyehatkan suara.

Teknik resonansi juga sangat dibutuhkan dalam proses produksi paduan suara, karena ruang resonansi membantu penyanyi dalam menambah volume, ketebalan, dan jernihnya suara. Resonansi merupakan upaya dalam membuat suara bergema. Gema tersebut harus terdengar indah dan teratur, sehingga apa yang kita ucapkan dapat dimengerti oleh pendengar.

Dalam pembelajaran teknik pernapasan dan resonansi tersebut, bukan merupakan hal yang mudah. Tidak semua kalangan awam benar-benar

menggunakan teknik pernapasan dan resonansi dengan dalam bernyanyi di paduan suara. Oleh karena itu, dalam pelatihan teknik pernapasan dan resonansi, sangat diperlukan metode yang sesuai dan benar. Metode yang benar dan tepat akan membantu pelatihan teknik pernapasan dalam bernyanyi paduan suara.

Akan tetapi, metode yang digunakan juga harus memiliki kesesuaian dengan kemampuan atau kecerdasan yang dimiliki oleh anggota paduan suara. Ada delapan macam bentuk kecerdasan menurut Thomas Armstrong dalam bukunya tentang *Multiple Intelligences in The Classroom Third Edition* (2009:16) yakni kecerdasan linguistik, logis-matematis, spasial, kinestetik-tubuh, musikal, interpersonal, intrapersonal, dan naturalis. Dari beberapa jenis kecerdasan di atas, kecerdasan musikal menjadi salah satu kecerdasan yang paling sesuai untuk pelatihan teknik pernapasan dan resonansi. Akan tetapi, dalam sebuah anggota paduan suara, tidak semua awam memiliki kecerdasan musikal.

Oleh karena itu, tentunya tidak hanya kecerdasan musikal yang dibutuhkan. Kecerdasan kinestetis juga berperan penting dan dibutuhkan dalam mengatur pikiran dalam bernyanyi. Kecerdasan kinestetis merupakan keahlian seluruh tubuh untuk menyampaikan ide, perasaan, dan keterampilan menggunakan anggota tubuh dalam menyampaikan gagasan dan emosi saat bernyanyi. Menurut May Lwin, dkk (2008:165) mengatakan bahwa kecerdasan kinestetis memungkinkan manusia membangun hubungan yang penting antara pikiran dan tubuh, dengan demikian memungkinkan tubuh untuk memanipulasi obyek dan menciptakan gerakan.

Salah satu kelompok paduan suara yang menggunakan metode kecerdasan kinestetis (manipulasi) dalam latihan teknik pernapasan dan resonansi adalah paduan suara SMP Swasta St. Thomas I Medan. Paduan suara SMP Swasta St. Thomas I Medan merupakan salah satu ekstrakurikuler dari beberapa jenis ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler paduan suara ini merupakan paduan suara anak yang dibentuk pada tahun 2017 dengan nama Saint Sesilia Choir. Ekstrakurikuler paduan suara merupakan salah satu paduan suara yang banyak diminati oleh siswa terutama karena alasan siswa telah beberapa kali mendapat kejuaraan lomba paduan suara antar sekolah maupun lomba yang diselenggarakan dari Dinas Pendidikan dan lomba dari suatu *event-event* tertentu. Sekolah dan orang tua dari para siswa juga sudah sangat menyetujui membuat ekstrakurikuler paduan suara ini karena sejak awal sekolah ingin membantu siswa dalam menemukan minat dan bakatnya ditengah menjalani kegiatan belajar mengajar.

Kelompok paduan suara ini sering membuat fokus pada cara siswa mampu memanipulasi atau mempraktekkan langsung apa yang dilihat. Pembelajaran teknik pernapasan dan resonansi yang sering diajarkan oleh pembina kepada siswa adalah lewat manipulasi objek. Siswa akan mempraktekkan yang sudah di demonstrasikan oleh guru pembina setelah mempelajari teorinya.

Hal-hal yang telah dijelaskan sebelumnya membuat saya tertarik untuk meneliti bagaimana mengimplementasikan teknik pernapasan dan resonansi dengan metode kecerdasan kinestetis pada paduan suara di SMP Swasta St. Thomas I Medan. Oleh karena alasan tersebut, penulis membuat penelitian terhadap PS SMP Swasta St. Thomas I Medan tentang “Implementasi Teknik

Pernapasan Dan Resonansi Untuk Meningkatkan Kecerdasan Kinestetis Di SMP Swasta St. Thomas I Medan”.

### **B. Identifikasi Masalah**

Tujuan dari identifikasi masalah adalah agar penelitian yang dilakukan menjadi terarah serta cakupan masalah yang dibahas tidak terlalu luas. Identifikasi masalah tersebut sesuai dengan pendapat Hadeli (2006:23) yang mengatakan bahwa : “Identifikasi masalah adalah suatu situasi yang merupakan akibat dari interaksi dua atau lebih faktor (seperti kebiasaan-kebiasaan, keadaan-keadaan, dan yang lain sebagainya) yang menimbulkan beberapa pertanyaan”.

Dengan demikian permasalahan penelitian ini dapat diidentifikasi menjadi beberapa bagian, antara lain :

1. Bagaimana keberadaan ekstrakurikuler paduan suara SMP Swasta St. Thomas I Medan ?
2. Bagaimana pembelajaran teknik pernapasan dan resonansi pada paduan suara SMP Swasta St. Thomas I Medan ?
3. Bagaimana implementasi teknik pernapasan dan resonansi untuk meningkatkan kecerdasan kinestetis pada paduan suara SMP Swasta St. Thomas I Medan ?
4. Bagaimana hasil dari implementasi teknik pernapasan dan resonansi untuk meningkatkan kecerdasan kinestetis pada paduan suara di SMP Swasta St. Thomas I Medan ?

5. Kendala apa yang dihadapi oleh paduan suara di SMP Swasta St. Thomas I Medan dalam mengimplementasikan teknik pernapasan dan resonansi untuk meningkatkan kecerdasan kinestetis siswa ?

### C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya cakupan-cakupan masalah dan untuk mempersingkat cakupan, keterbatasan waktu, dana, kemampuan maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti, sesuai dengan pendapat Machfoedz (2008:34) yang mengatakan bahwa : “Masalah yang akan dipecahkan sangat banyak, tinggal peneliti memilah-milah dan memilih mana yang akan dipecahkan, serta merumuskannya,. Itulah sebabnya perlu adanya pembatasan masalah (*limitation*)”.

Berdasarkan pendapat tersebut, dengan demikian kajian penelitian ini terbatas pada beberapa hal yaitu :

1. Bagaimana keberadaan ekstrakurikuler paduan suara SMP Swasta St. Thomas I Medan ?
2. Bagaimana implementasi teknik pernapasan dan resonansi untuk meningkatkan kecerdasan kinestetis pada paduan suara SMP Swasta St. Thomas I Medan ?
3. Bagaimana hasil implementasi teknik pernapasan dan resonansi untuk meningkatkan kecerdasan kinestetis pada paduan suara di SMP Swasta St. Thomas I Medan ?

4. Apa saja kendala yang dialami dalam mengimplementasikan teknik pernapasan dan resonansi untuk meningkatkan kecerdasan kinestetis pada paduan suara di SMP Swasta St. Thomas I Medan ?

#### **D. Rumusan Masalah**

Dalam sebuah penelitian kualitatif, rumusan masalah merupakan fokus penelitian yang bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti masuk lapangan atau situasi sosial tertentu. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2014:290) yang menyatakan bahwa : “Pertanyaan penelitian kualitatif dirumuskan dengan maksud untuk lebih memahami gejala yang masih remang-remang, tidak teramati, dinamis dan kompleks, sehingga setelah diteliti menjadi lebih jelas apa yang ada dalam situasi sosial tersebut”.

Sehingga masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut : “Bagaimana Implementasi Teknik Pernapasan dan Resonansi Untuk Meningkatkan Kecerdasan Kinestetis Pada Paduan Suara Di SMP Swasta St. Thomas I Medan ?”

#### **E. Tujuan Penelitian**

Setiap kegiatan selalu mengarah kepada tujuan yang merupakan suatu keberhasilan penelitian yaitu tujuan penelitian merupakan jawaban atas pertanyaan dan penelitian. Maka tujuan yang hendak dicapai oleh peneliti adalah :

1. Untuk mengetahui keberadaan ekstrakurikuler paduan suara SMP Swasta St. Thomas I Medan

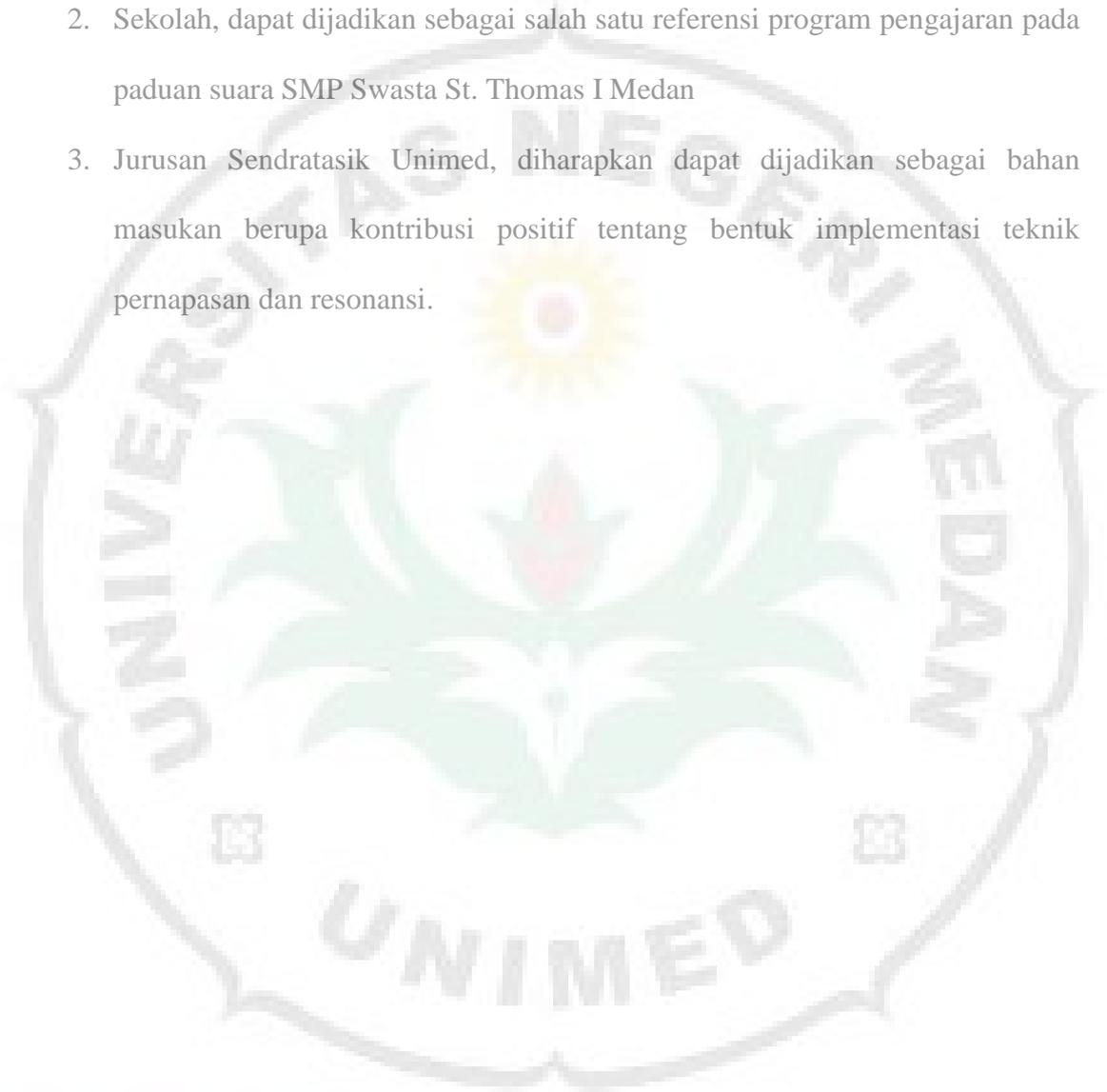
2. Untuk mengetahui implementasi teknik pernapasan dan resonansi demi meningkatkan kecerdasan kinestetis pada paduan suara SMP Swasta St. Thomas I Medan
3. Untuk mengetahui hasil dari implementasi teknik pernapasan dan resonansi demi meningkatkan kecerdasan kinestetis pada paduan suara di SMP Swasta St. Thomas I Medan
4. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam mengimplementasikan teknik pernapasan dan resonansi demi meningkatkan kecerdasan kinestetis pada paduan suara di SMP Swasta St. Thomas I Medan

#### **D. Manfaat Penelitian**

Setelah penelitian ini dilaksanakan, diharapkan dapat memberi manfaat sehingga penelitian tidak hanya teori semata tetapi juga dapat dipakai oleh pihak-pihak yang membutuhkan. Sejalan dengan pendapat Hariwijaya (2008:50) yang mengatakan : “Manfaat penelitian adalah apa yang diharapkan dari hasil penelitian tersebut, dalam hal ini mencakup dua hal yakni kegunaan dalam pengembangan dalam ilmu dan manfaat di bidang praktik.” Berdasarkan pendapat tersebut maka hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut :

1. Peneliti, sebagai bahan peningkatan wawasan pengalaman dan ilmu pengetahuan tentang bentuk implementasi teknik pernapasan dan resonansi untuk meningkatkan kecerdasan kinestetis pada paduan suara SMP Swasta St. Thomas I Medan

2. Sekolah, dapat dijadikan sebagai salah satu referensi program pengajaran pada paduan suara SMP Swasta St. Thomas I Medan
3. Jurusan Sendratasik Unimed, diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan berupa kontribusi positif tentang bentuk implementasi teknik pernapasan dan resonansi.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY